



**PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
SELF CONCEPT LIFE SPAN UNTUK MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR SISWA
SMP MUHAMMADIYAH KOTA SAMARINDA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister
pendidikan**

Oleh

SAI HANDARI

0105513048

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok berbasis *Self Concept Life Span* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP Muhammadiyah Kota Samarinda” karya,

Nama : Sai Handari

NIM : 0105513034

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Sabtu, 10 Oktober 2015

Semarang, Oktober 2015

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si

NIP 19610524 198601 1 001

Penguji I,

Prof. Dr. Mungin Eddy W, M.Pd, Kons,

NIP. 19521120 197703 1 002

Penguji II,

Dr. Edy Purwanto, M.Si

NIP. 19630121 198703 1 001

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd

NIP. 19610724 1986032003

Penguji III,

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd.,Kons.

NIP. 19611201 198601 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2015
Yang membuat pernyataan,

Sai Handari
NIM. 0105513043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Berproseslah, karena karir dapat ditempuh sepanjang rentang kehidupan”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

*Almamaterku, Universitas Negeri Semarang,
tempat yang paling terindah dalam meraih keasaan
dan juga impian.*

ABSTRAK

Sai Handari. 2015. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok berbasis *Self Concept Life Span* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP Muhammadiyah Kota Samarinda. Tesis, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I, Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd, Kons., II, Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd

Kata Kunci: model bimbingan kelompok, *self concept life span*, perencanaan karir siswa SMP.

Karir ialah sebuah proses yang dihubungkan dengan aktifitas seseorang mengambil keputusan dalam rentang kehidupan, dimana individu melihat karir tidak hanya sekedar pekerjaan namun merupakan perkembangan individu (*self development*) dalam rentang kehidupan. Namun, permasalahan yang sering terjadi ialah bahwa istilah karir sering diartikan sebagai suatu proses dalam penggapaian kesuksesan dalam pekerjaan yang ditekuni ketika individu memasuki usia dewasa serta harus memulai dalam merencanakan kehidupan yang dimilikinya, sehingga dampak yang ditimbulkan individu memperoleh minimnya informasi yang terkait karir, ataupun hal-hal yang akan mendukung pentingnya karir dalam perkembangan kehidupannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah Samarinda, mengetahui tingkat perencanaan karir siswa, menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP, dan mengetahui keefektifan model yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) Persiapan Pengembangan Model, (2) Merancang Model Hipotetik, (3) Uji Kelayakan Model Hipotetik, (4) Penyusunan Model Awal, (5) Uji Lapangan Model Awal, dan (6) Hasil Akhir Produk.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menggambarkan pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah sudah berjalan namun belum maksimal, sedangkan hasil skala perencanaan karir menggambarkan 35,54% pada kategori kurang. Berdasarkan hasil pengembangan model, ditemukan model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP yang meliputi: (1) Rasional, (2) Visi dan Misi Bimbingan Kelompok, (3) Tujuan Bimbingan Kelompok, (4) Isi Bimbingan Kelompok (5) Pendukung Sistem Bimbingan Kelompok, (6) Tahapan Bimbingan Kelompok, dan (7) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Dari hasil uji coba lapangan, kemampuan perencanaan karir siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbasis *self concept life span*. Keseluruhan nilai *asympt sig* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP.

ABSTRACT

Sai Handari. 2015. Guidance Group Model Development based-on Self Concept Life Span to Improve Student Career Planning SMP Muhammadiyah Kota Samarinda. Thesis, Guidance and Counseling Program, Post Graduate Program, State University of Semarang. Supervisor I, Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd, Kons., II, Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd

Keywords: model of group counseling, self concept life span, junior high school students career planning.

Career is a process that is associated with the activity of a person taking a decision in the life span, in which individuals see a career not just a job but a development of the individual (self development) in the life span. However, the problem that often occurs is that the term career is often defined as a process of outreach success in work that occupied when individuals enter adulthood and should begin to plan life has, so that the impact of the individual to obtain the lack of information related career, or anything -it will support the importance of a career in the development of life.

The aim of research that describe the implementation of group counseling, describe career planning level, and the produces the model of guidance group based on self concept to increase the life span of career planning of junior high school students and examine the effectiveness model of guidance group based on self concept life span. This study uses a Research and Development (R & D), with research steps as follows: (1) Preparation of Model Development, (2) Designing Model hypothetical, (3) Feasibility Model hypothetical, (4) Preparation of Model Early, (5) Field Test Early Model, (6) Results Final Product.

Of observation, interviews and documentation describing the implementation of group counseling in school already running but is not maximized, whereas the results of the scale career planning describe in these schools are in the less category is 35,54%. Be based on of the model development guidance group based on self concept life span to increase career planning of junior high school students. are: (1) Rational, (2) Vision and Mission Guidance Group, (3) The purpose of the Guidance Group, (4) Content Guidance Group (5) Supporting Guidance System Group, (6) Stages Guidance Group, and (7) Evaluation and Follow-up. From the results of field trials, career planning abilities of students has increased after following guidance group activities based on self concept life span. Overall value asymp sig 0.001 <0.05 then Ho is rejected and Ha accepted, so that it can be concluded that the guidance group based on self concept life span is effective for increasing career planning of junior high school students.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis *Self Concept Life Span* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP Muhammadiyah Kota Samarinda”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd (Pembimbing I), dan Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd (Pembimbing II) yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi sejak tahapan awal sampai pada tahap tesis.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Program Pascasarjana Unnes atas dukungan kelancaran yang diberikan penulis dalam menempuh studi.
3. Asisten Direktur Program Pascasarjana Unnes atas dukungan kelancaran yang diberikan penulis dalam menempuh studi.
4. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana (UNNES) yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama proses pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
5. Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd, sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana (UNNES) yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama proses pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.

6. Dr. Edi Purwanto, M.Si, sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, arahan selama proses ujian berlangsung.
7. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons; Dr. Ali Murtadho, M.Pd; dan Dr. Muhammad Japar, M.Si, Kons. sebagai validator ahli, serta Dra. Restu Hariningsih, Fitri Laila Nur, S.Pd, dan Misri Harini, A.Md sebagai validator praktisi yang telah memberikan masukan, arahan selama proses pengembangan model.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Unnes yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan wawasan yang luas kepada penulis.
9. Seluruh Staf Pascasarjana Unnes yang telah memberikan pelayanan prima kepada penulis dari awal hingga mendekati akhir perkuliahan.
10. Muhammad Jafron, M.Si, selaku Kepala SMP Muhammadiyah1 Kota Samarinda, Kepala SMP Muhammadiyah 3 dan Kepala SMP Muhammadiyah Istiqomah 5 Kota Samarinda yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Fitri Laila Nur, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling dan guru-guru SMP Muhammadiyah Kota Samarinda lainnya, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh keluarga besar Bapak Lamiantoyang telah mendukung peneliti baik secara moril maupun materiil.
13. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Unnes angkatan 2013, atas kebersamaan dan kerjasama yang telah dilalui bersama.
14. Siti Anisa, Bety Vitriana, Emmy Ardiwinata, Rachmi Marsheilla, Agustin Yahya, Ulvina Rachmawati dan Muhammad Iqbalterimakasih untuk rasa persaudaraan, pengertian, bantuan, semangat, dan doa dari kalian dan sebagai tempat berkeluh kesah selama menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyaknya keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam tesis ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling. Atas segala masukan dan saran dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, Oktober 2015

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Cakupan Masalah	17
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian	18
1.6 Manfaat Penelitian	18
1.6.1 Manfaat Teoritis	18
1.6.2 Manfaat Praktis	19
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	20
1.7.1 Pengembangan	20
1.7.2 Implementasi	21
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	21
1.8.1 Asumsi	21
1.8.2 Keterbatasan Pengembangan	24
BAB IKAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS	25

2.1 Kajian Pustaka.....	25
2.2 Kerangka Teoritis.....	32
2.2.1 Bimbingan Kelompok.....	32
2.2.1.1 Definisi Bimbingan Kelompok.....	32
2.2.1.2 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok.....	36
2.2.1.3 Peranan Pemimpin Kelompok dan Anggota Kelompok.....	38
2.2.1.4 Tahapan dalam Bimbingan Kelompok.....	42
2.2.1.5 Dinamika dalam Bimbingan Kelompok.....	48
2.2.1.6 Nilai-nilai dalam Bimbingan Kelompok.....	50
2.2.2 <i>Self Concept Life Span</i>	52
2.2.2.1 Asumsi <i>Self Concept Life Span</i>	52
2.2.2.2 Unsur-unsur <i>Self Concept Life Span</i>	54
2.2.2.3 Proposisi Perkembangan Karir.....	58
2.2.3 Perencanaan Karir.....	61
2.2.3.1 Definisi Perencanaan Karir.....	61
2.2.3.2 Tahap-tahap Perkembangan Karir.....	66
2.2.3.3 Tujuan Perencanaan Karir.....	67
2.2.3.4 Ciri-ciri Perencanaan Karir.....	68
2.2.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	69
2.2.4 Model Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP.....	71
2.3 Kerangka Berfikir.....	77
2.4 Hipotesis.....	81
BAB III METODE PENELITIAN.....	82
3.1 Desain Penelitian.....	82
3.2 Prosedur Penelitian.....	83
3.3 Sumber Data, Lokasi dan Subjek Penelitian.....	89
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	91
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
3.6 Teknik Analisis Data.....	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	104
4.1 Hasil Penelitian.....	104

4.1.1 Kondisi Faktual Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda	104
4.1.2 Kondisi Faktual Perencanaan Karir di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda	118
4.1.3 Pembahasan Studi Pendahuluan sebagai Data Pertimbangan untuk Merancang Model	127
4.2 Pengembangan Model	129
4.2.1 Desain Model Hipotetik	130
4.2.2 Uji Kelayakan Model: Validasi Pakar dan Praktisi.....	133
4.2.3 Hasil Pengembangan: Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP	140
4.3 Uji Efektifitas: Uji Coba Lapangan.....	141
4.3.1 Persiapan Uji Lapangan.....	142
4.3.2 Pelaksanaan Uji Lapangan	142
4.3.3 Hasil Observasi Uji Lapangan.....	168
4.3.4 Kendala Pelaksanaan Uji Lapangan	175
4.3.5 Dampak Pelaksanaan Uji Lapangan.....	177
4.4 Hasil Uji Efektifitas Model: Peningkatan Perencanaan Karir Siswa SMP	178
4.4.1 Peningkatan Indikator Memiliki Pengalaman yang membantu dalam karir yang diinginkan.....	182
4.4.2 Peningkatan Indikator Mengetahui Informasi Pendidikan Karir	184
4.4.3 Peningkatan Indikator Memiliki Kecerdasan untuk Dapat Bertindak Cepat.....	186
4.4.4 Peningkatan Indikator Memiliki Kecerdasan Membuat Rencana.....	188
4.4.5 Peningkatan Indikator Memiliki Kemampuan Psikomotorik.....	190
4.4.6 Peningkatan Indikator Memiliki Kemampuan Kognitif.....	192
4.4.7 Peningkatan Indikator Menguasai Keterampilan Khusus yang Dimiliki	194
4.4.8 Peningkatan Indikator Memahami Faktor yang Mempengaruhi.....	196
4.4.9 Uji Hipotesis dengan <i>Paired-Samples T- Test</i>	197
4.5 Pembahasan Produk Akhir	207

BAB V PENUTUP.....	222
5.1 Simpulan.....	222
5.2 Keterbatasan Produk	224
5.3 Implikasi.....	224
5.4 Saran.....	225
DAFTAR PUSTAKA	228

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Skor Penilaian Validasi Model.....	85
3.2 Penilaian Validasi Produk.....	86
3.3 Data Instrumen Penelitian.....	91
3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	93
3.5 Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan BKp.....	94
3.6 Kisi-kisi Pedoman Observasi Tingkat Perencanaan Karir.....	95
3.7 Kisi-kisi Skala Perencanaan Karir.....	96
3.8 Kategori Jawaban Skala Perencanaan Karir.....	97
3.9 Rangkuman Item Shahih dan Item Gugur.....	98
3.10 Kriteria Tingkat Perencanaan Karir Siswa SMP.....	102
3.11 Desain Pre-Experimental.....	102
4.1 Kondisi Awal Perencanaan Karir.....	124
4.2 Profil Awal Anggota Kelompok.....	126
4.3 Perbandingan Model Faktual dengan Desain Model.....	132
4.4 Hasil Validasi Pakar 1.....	134
4.5 Hasil Validasi Pakar 2.....	135
4.6 Hasil Validasi Pakar 3.....	136
4.7 Hasil Validasi Praktisi.....	137
4.8 Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama.....	146
4.9 Hasil Pengamatan Pertemuan Kedua.....	150
4.10 Hasil Pengamatan Pertemuan Ketiga.....	154
4.11 Hasil Pengamatan Pertemuan Keempat.....	157
4.12 Hasil Pengamatan Pertemuan Kelima.....	161
4.13 Hasil Pengamatan Pertemuan Keenam.....	165
4.14 Pemaparan Observasi Setiap Pertemuan.....	166
4.15 Peroleh Skor Total Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir.....	178

4.16	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Pengalaman yang membantu dalam karir yang diinginkan.....	182
4.17	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Indikator Mengetahui Informasi Pendidikan Karir.....	184
4.18	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir IndikatorMemiliki Kecerdasan untuk Dapat Bertindak Cepat	186
4.19	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Kecerdasan MembuatRencana	188
4.20	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir IndikatorMemiliki Kemampuan Psikomotorik.....	190
4.21	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Kemampuan Kognitif.....	192
4.22	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Menguasai Ketrampilan Khusus yang Dimiliki.....	194
4.23	Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memahami Faktor Yang Mempengaruhi	196
4.24	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov skor <i>Pre Test</i>	198
4.25	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov skor <i>Post Test</i>	199
4.26	<i>Paired Samples Correlations</i>	199
4.27	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir pada Skor Total	200
4.28	Hasil Pengujian Keefektifan Model Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa	201
4.29	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Memiliki Pengalaman yang membantu dalam Karir yang Diinginkan	201
4.30	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Mengetahui Informasi Pendidikan Karir	202
4.31	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Memiliki Kecerdasan untuk Bertindak Cepat.....	203
4.32	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Memiliki Kecerdasan Membuat Rencana.....	203

4.33	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Memiliki Kemampuan Kognitif	204
4.34	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Memiliki Kemampuan Psikomotorik	205
4.35	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Menguasai Keterampilan Khusus yang Dimiliki.....	205
4.36	Uji Berpasangan <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> terhadap Tingkat Perencanaan Karir Indikator Memahami Faktor yang Mempengaruhi.....	206
4.37	Perbandingan Model Akhir Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP.....	210

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pelangi Karir Kehidupan	60
2.2 Kerangka Berpikir Penelitian.....	80
3.1 Desain <i>one group pre test post test</i>	87
3.2 Alur/ Tahapan Penelitian Pengembangan	88
4.1 Model Faktual; Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda	117
4.2 Kondisi Awal Perencanaan Karir.....	125
4.3 Desain Model Hipotetik Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i>	131
4.4 Model Hipotetik Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i>	139
4.5 Hasil Observasi Setiap Pertemuan	168
4.6 Hasil Observasi Setiap Pertemuan Masing-masing Anggota Kelompok	169
4.7 Hasil Observasi Pertemuan Pertama	170
4.8 Hasil Observasi Pertemuan Kedua.....	171
4.9 Hasil Observasi Pertemuan Ketiga	172
4.10 Hasil Observasi Pertemuan Keempat.....	173
4.11 Hasil Observasi Pertemuan Kelima	174
4.12 Hasil Observasi Pertemuan Keenam.....	175
4.13 Peroleh Skor Total Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir	179
4.14 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Pengalaman yang Membantu dalam Karir yang Diinginkan	183
4.15 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Mengetahui Informasi Pendidikan Karir	185
4.16 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Kecerdasan untuk Dapat Bertindak Cepat	187
4.17 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Kecerdasan	

Membuat Rencana	189
4.18 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Kemampuan Psikomotorik	191
4.19 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memiliki Kemampuan Kognitif	193
4.20 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Menguasai Keterampilan Khusus yang Dimiliki	195
4.21 Skor Evaluasi Awal dan Evaluasi Akhir Indikator Memahami Faktor Yang Mempengaruhi	197
4.22 <i>Final Product</i> Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis <i>Self Concept Life Span</i> untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMP	209

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
LAMPIRAN 1:	
1. SK Pembimbing.....	231
2. Surat Keterangan Izin Penelitian	232
3. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	237
4. Kisi-kisi Wawancara.....	240
5. Panduan Wawancara.....	242
LAMPIRAN 2	
1. Hasil Validasi Model Oleh Ahli 1	254
2. Hasil Validasi Model Oleh Ahli 2	256
3. Hasil Validasi Model Oleh Ahli 3	258
4. Hasil Validasi Model Oleh Praktisi	261
LAMPIRAN 3	
1. Daftar Hadir Anggota Kelompok.....	270
2. Satuan Layanan.....	276
3. Laporan Satuan Layanan	312
4. Penilaian Hasil Bimbingan Kelompok	318
5. Kisi-kisi Skala Perencanaan Karir	327
6. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	333
LAMPIRAN 4	
1. Hasil Skala Uji Coba Perencanaan Karir	336
2. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Perencanaan Karir	342
3. Hasil Perhitungan Uji T	344
4. Dokumentasi	350

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu diuraikan secara sistematis tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi penelitian, serta asumsi dan keterbatasan penelitian

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional menurut SISDIKNAS tahun 2003 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan sebagai upaya dan merupakan langkah awal dalam meningkatkan potensi individu, serta menjadikan individu untuk dapat bergerak secara dinamis dalam mencapai perkembangan yang optimal. Individu sebagai makhluk yang utuh baik secara pribadi dan sosial memerlukan pengembangan diri dan hal tersebut dapat dikembangkan dengan pendidikan, hal ini senada dengan prinsip-prinsip perkembangan yang dikemukakan oleh Izzaty, dkk (2007: 59) salah satunya adalah bahwa individu memiliki suatu hasrat untuk mempertahankan dirinya dan mengembangkan dirinya. Namun, tentu akan ada suatu resiko disetiap proses dan hal tersebut bisa menjadi suatu tantangan namun juga dapat menjadi suatu hambatan dilihat bagaimana kondisi individu memandang dalam proses perkembangan.

Individu yang sedang berkembang mengalami suatu proses yang memiliki ciri khas masing-masing di setiap tahap-tahap perkembangan. Pada setiap tahap, individu akan dihadapkan pada suatu krisis yang merupakan tugas perkembangan yang unik yang harus diselesaikan. Menurut Erikson, krisis ini bukanlah suatu bencana namun merupakan sebuah titik balik yang ditandai oleh meningkatnya kerentanan dan potensi seseorang (Santrock, 2012: 26). Tahap remaja atau disebut sebagai masa remaja merupakan tahapan atau suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja akan terjadi pergejolan yang cukup dahsyat sebagai masa untuk pencarian sebuah konsep diri atau yang sering diungkapkan sebagai pencarian jati diri yang membawa pada sebuah pola pemikiran dan rencana masa akan datang terkait dengan pemahaman akan dirinya.

Pendidikan formal memiliki tugas sebagai fasilitas untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya, lingkungan serta permasalahan yang dihadapi serta mengembangkan berbagai aspek potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia seutuhnya. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat ini tentu menjadi sangat kompleks, peserta didik dituntut untuk dapat menghadapi tantangan dan tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini merupakan dampak globalisasi. Permasalahan dalam bidang karir menjadi salah satunya, banyak peserta didik yang masih belum memiliki perencanaan karir yang akan dilakukannya pada kemudian hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan akan dirinya, potensi, minat serta bakatnya masih rendah.

Tidak jarang seorang peserta didik yang telah dinyatakan lulus masih belum memiliki gambaran untuk melanjutkan ke sekolah mana yang akan menjadi tujuan dirinya, dan apabila telah memilih sekolah lanjutan akan banyak dipengaruhi oleh teman sebaya ataupun disebabkan karena tingginya minat peserta didik lainnya pada suatu sekolah tertentu yang membuat harga diri seseorang akan menjadi tinggi. Tidak dapat dihindari pula bahwa keinginan dan keputusan orangtua akan mempengaruhi kelanjutan studi yang akan ditempuh oleh peserta didik. Okiishi (Prihantoro, 2007) mengemukakan bahwa guru-guru, teman sebaya dan orangtua mempunyai pengaruh yang berarti bagi para remaja dalam pengembangan harapan serta perkembangan karirnya.

Studi yang dilakukan oleh Budiamin (2002) di Kabupaten Bandung memaparkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan dan 70% peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orangtua (Abivian, 2013). Selain itu data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat telah terjadi peningkatan pengangguran terdidik dalam beberapa tahun terakhir. Tahun 2004 mencapai 348.107 orang meningkat menjadi 612.714 orang pada tahun 2011 (*Pikiran Rakyat*, Kamis, 1 November 2012). Berdasarkan data-data tersebut, kebutuhan akan karir semakin meningkat dengan mempertimbangkan kondisi yang dialami oleh peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan dalam perencanaan karir seseorang.

Istilah “karir” menurut Crites (dalam Suherman, 2011: 27) dirasakan lebih kontemporer, menunjukkan dan mencakup sifat *developmental* dari pengambilan

keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Pengetahuan akan karir berdampak pada kesiapan untuk perencanaan karir yang akan memberikan pengaruh cukup besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan seseorang ke depannya. Pada beberapa penelitian diketahui bahwa pilihan yang dibuat peserta didik SMP, terutama pada saat memilih jenjang pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kuat dan memberikan dampak jangka panjang dalam perkembangan karir di kemudian hari.

Peserta didik SMP merasa untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang SMA/ SMK dapat disiapkan kelak manakala mereka berada di kelas IX. Fakta ini diperkuat oleh pendapat Setianingsih (*Pikiran Rakyat*, Senin, 21 Januari 2013) mengungkapkan bahwa secara umum kegiatan layanan bimbingan karir yang terprogram lebih difokuskan pada saat-saat tertentu, yakni dilaksanakan di kelas IX pada semester kedua bagi peserta didik yang hendak memilih SMA/ SMK dengan memperkenalkan beberapa sekolah. Pemilihan pada saat jenjang pendidikan selanjutnya merupakan hal yang sangat penting, hal tersebut hendaknya harus disesuaikan dengan bakat dan minat seseorang sehingga pencapaian kematangan karir akan lebih optimal. Selain itu, dengan pemahaman akan diri dan lebih meningkatkan kesadaran tentang diri, individu dapat secara tepat dalam memilih serta menentukan pilihan karirnya di masa akan datang.

Studi yang dilakukan oleh Wicaksono (2009) mengemukakan bahwa ada banyak aspek yang ikut terkait dalam pemilihan putusan karir yang salah satunya adalah informasi karir. Informasi karir berdasarkan studi di atas dirasa cukup membantu untuk pemilihan putusan karir, disebabkan karena masih minimnya

pengetahuan akan putusan karir bagi peserta didik. Hal ini berdasarkan pada masih sangat terbatasnya informasi karir yang tersedia dan sistem informasi paket kurang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik.

Studi yang dilakukan oleh Ummah dan Sutijono (2012) dengan menggunakan jenis penelitian *pre-experiment* dengan jenis *One-Group Pre-test and Post-test Design* mengemukakan bahwa penerapan layanan informasi karir dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XII SMAN 1 Krembung Sidoarjo. Selain itu, Christina (2008) melakukan sebuah studi Hubungan antara Layanan Bimbingan Karir dengan Perencanaan Karir pada Peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 15% memiliki sumbangan efektif dari pemanfaatan layanan bimbingan karir yang diberikan untuk perencanaan karir dengan menggunakan alat ukur skala pemanfaatan layanan bimbingan karir dan skala perencanaan karir.

Beberapa hasil studi yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa bimbingan karir baik bentuk layanan informasi maupun bentuk kelompok penting untuk membantu merencanakan karir peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya mampu dioptimalkan dalam lingkup pendidikan formal sehingga para peserta didik mampu terbantu untuk dapat memahami dirinya, lingkungan serta pemahaman esensi kehidupan yang dimiliki yang mengarahkan pada perencanaan karir. Karir bukanlah hal yang identik dengan mendapatkan suatu pekerjaan akan tetapi sebagai suatu proses yang berlangsung selama rentang kehidupan. Individu yang sedang merencanakan karir memiliki suatu strategi tersendiri. Namun bagi individu lainnya merencanakan karir bukanlah hal yang

begitu diperhatikan. Hal tersebut hendaknya menjadi suatu perhatian bagi *stakeholder* terutama bagi orangtua maupun guru sebagai pembentuk karakter individu yang menjadikan individu memiliki suatu tujuan dan juga mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga individu dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Perkembangan bimbingan karir mulai berkembang pada tahun 1908 dipelopori oleh Parsons yang memiliki kontribusi penting terkait kerangka kerja konseptual untuk membantu individu dalam merencanakan karirnya.

Parsons dalam Suherman (2011: 5) mendefinisikan bahwa ada tiga bagian teori yang diformulasikan. Formulasi tersebut mencakup atas: (1) kejelasan pemahaman tentang diri sendiri, bakat, minat, sumber-sumber, keterbatasan dan kualitas-kualitas diri lainnya, (2) pengetahuan tentang kebutuhan-kebutuhan dan kondisi-kondisi untuk mencapai kesuksesan, keberuntungan dan kegagalan kompensasi, kesempatan dan prospek yang berbeda dari arti sebuah pekerjaan, dan (3) penalaran yang benar atas hubungan dari kedua kelompok tersebut adalah fakta. Perencanaan karir meliputi pemahaman diri baik pemahaman atas minat, bakat, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, yang kemudian akan mengarahkan kepada pemahaman akan studi lanjutan dan dunia kerja atau pekerjaan yang ingin dituju. Pengarahan tersebut akan membuat pola pemikiran untuk memahami hambatan yang akan dihadapi serta bagaimana untuk mengatasinya yang kemudian akan membawa ketrampilan pada pencarian informasi yang terkait dengan karir.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegrasi dengan pendidikan ditujukan kepada semua individu, baik tidak bermasalah maupun yang bermasalah. Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk individu mampu membantu dirinya dalam mengoptimalkan segala potensi serta mengentaskan permasalahan yang dihadapi terutama berkaitan dengan perencanaan karir. Perencanaan karir dapat dilakukan dalam bentuk kelompok dimana bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik yang dilakukan secara kerja kelompok. Wibowo (2005: 38) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Gazda dalam Gladding (2012: 300) menggambarkan kelompok melibatkan kerja sebagai hubungan yang dinamis antara sekelompok individu untuk mencegah atau mengobati masalah atau untuk meningkatkan pertumbuhan/pengayaan pribadi.

Peserta didik akan terbantu dalam perencanaan karirnya dengan adanya bimbingan kelompok yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, sehingga arah dan tujuan yang ingin dicapai dapat terbentuk. Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki variasi beragam dalam penerapan tekniknya, konselor memiliki handil yang cukup besar sebagai pemimpin kelompok untuk dapat mengarahkan jalannya kegiatan kelompok sebagai upaya mengoptimalkan dan mencapai tujuan yang diinginkan, baik tujuan dari anggota kelompok maupun tujuan dari kelompok itu terbentuk.

Studi yang dilakukan oleh Nofrita (2005) menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi 16,9% terhadap rencana arah karir peserta didik, hal ini mengemukakan bahwa tingkat konsep diri tidak dapat diabaikan selain variabel lain yang juga dianggap memiliki kontribusi yang sama. Konsep diri merupakan salah satu faktor pendukung perencanaan karir individu selain faktor pendukung lainnya. Selain itu, studi yang dilakukan Karimah Nur Fitria (2014) di Kota Yogyakarta mengemukakan adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan perencanaan karir untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut didukung oleh studi yang dilakukan oleh Mutia Faulia (2014) di Kota Cirebon yang memaparkan adanya koefisien korelasi positif sebesar 0,546 serta koefisien determinasi sebesar 29,81% antara konsep diri dan kematangan karir peserta didik di SMK Negeri Kota Cirebon.

Studi yang dilakukan oleh Andy Rohman (2012) memaparkan untuk menjadi manusia yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi serta memiliki mental sebagai pemenang ditentukan oleh adanya konsep diri yang positif. Konsep diri atau gambaran diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri, konsep diri merupakan hasil produk interaksi lingkungan dan juga pengalaman masa lalu yang meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis. *Self concept* atau konsep diri merupakan pemahaman akan segala kondisi pada diri sendiri, dimana dirinya bisa merefleksikan segala kondisi yang terjadi pada dirinya, dan akan mempengaruhi setiap langkah keputusan yang akan dibuat oleh individu tersebut. *Self concept* mempengaruhi pula tingkat efektifitas setiap

tindakan yang akan dilakukan individu tersebut serta tingkat performa yang ditunjukkan.

Barbara M Byrne (1996) menemukan bahwa sumber daya yang berharga memiliki tinjauan yang luas dan mendalam tentang langkah-langkah konsep diri dan dapat digunakan individu seluruh rentang kehidupan dari prasekolah hingga akhir dewasa. Byrne juga menyediakan secara komprehensif literatur yang berkaitan dengan tujuh model yang dapat diuji secara empiris dari konsep diri. Hal ini berlandaskan pada sosok Donald Super yaitu seorang ilmuwan yang mencetuskan dan memiliki suatu pandangan tentang perkembangan karir yang berlingkup sangat luas. Unsur yang mendasar dalam pandangan Donald Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*) yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Data hasil penelitian yang dilakukan memberikan indikasi yang kuat bahwa gambaran diri yang vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang jabatan tertentu melalui identifikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui penghayatan pengalaman hidup, dan melalui pengaruh yang diterima dari lingkungan hidup.

Penyadaran kesamaan dan perbedaan di antara diri sendiri dan semua orang lain, akhirnya terbentuk suatu gambaran diri yang vokasional. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang ke suatu bidang jabatan yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas

(*vocational satisfaction*). Hal ini menyebabkan seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. *Self concept life span* merupakan teori yang dikembangkan oleh Donald Super sebagai perspektif bahwa karir merupakan bentuk perkembangan diri. Teori yang dikembangkan oleh Donald Super cukup populer dan mendapatkan pengakuan pada beberapa Negara yang telah mengimplementasikan teori ini. Secara eksplisit *self concept life span* merincikan untuk lebih menyadari kesamaan dan perbedaan diantara diri sendiri dan semua orang, menumbuhkan dorongan internal yang mewujudkan konsep diri diarahkan pada *vocational satisfaction*. Konsepsi Super tentang gambaran diri (*self-concept*) dan kematangan vokasional akan membawa kepada pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia kerja, yang selaras dengan tahap perkembangan karir tertentu. Sehingga, pada tahap perkembangan tertentu akan memiliki suatu peran dan tugas-tugas perkembangan yang berbeda pada tahap perkembangan tertentu dan hal ini sangat relevan bagi pendidikan karir dan konseling karir. Dengan demikian diharapkan *self concept life span* sebagai basis dapat menjadi sebuah inovasi model bimbingan kelompok yang efektif bagi upaya pengembangan bimbingan karir yang kedepannya dapat untuk membantu peserta didik dalam perencanaan karir.

Data faktual yang didapatkan dari tiga sekolah SMP Muhammadiyah Kota Samarinda berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi menjelaskan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan karir sangat kompleks untuk dipahami. Pemahaman akan karir sangat minim diketahui

terutama bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator masih belum secara utuh memahami makna dari perencanaan karir sebagai bentuk perkembangan diri. Perencanaan karir yang dilakukan hanya sebatas bagaimana peserta didik dalam memutuskan sekolah lanjutan, apakah untuk menuju SMK, SMA atau MA. Namun hal tersebut juga tidak secara utuh dilakukan oleh pihak sekolah. Sekolah hanya berfokus pada tingkat kelulusan siswa sebagai bentuk indikasi pembelajaran telah berhasil. Disisi lain, keputusan untuk sekolah lanjutan-pun bagi peserta didik masih memiliki kebingungan-kebingungan serta keraguan. Kebingungan dan keraguan ini banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi masih melihat seberapa besar minat pada sekolah yang dituju, tingkat gengsi pada sekolah tertentu, pengaruh teman sebaya, serta keputusan orangtua dan lain sebagainya.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik juga sangat kompleks. Tuntutan atas hasil belajar, kepatuhan pada tata tertib, sopan santun dalam bergaul serta tingginya tingkat pengaruh teman sebaya dalam pergaulan meliputi permasalahan baik dalam bidang pribadi, sosial dan belajar ikut mendominasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Tentunya hal ini menjadi satu permasalahan yang sangat kompleks dihadapi oleh peserta didik pada tahap perkembangan yang dilewati. Secara umum, perkembangan yang berkaitan dengan perencanaan karir masih dipandang sangat jauh untuk dapat dipikirkan oleh peserta didik.

Keputusan untuk pengambilan sekolah lanjutan baik itu SMA, SMK ataupun MA belum mampu untuk diputuskan dikarenakan peserta didik harus

melihat terlebih dahulu nilai evaluasi akhir dari pembelajaran selama tiga tahun untuk dapat memutuskan arah sekolah lanjutan yang ditentukan. Tentunya menjadi hal yang berbeda, ketika memandang karir tidak hanya persoalan atas keputusan pemilihan sekolah lanjutan, namun merupakan suatu proses yang saling berkelanjutan dengan memahami bahwa untuk menjalankan sebuah proses tersebut harus memahami diri sendiri, lingkungan dan kemampuan untuk membuat resonansi atas keduanya sehingga terbentuklah *vocational satisfaction*.

Hal ini harusnya menjadi kesempatan bagi guru BK untuk dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dengan mengoptimalkan segala potensi melalui berbagai layanan yang diberikan. Namun, kondisi faktual yang dialami oleh guru BK adalah keterbatasan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, yang dipengaruhi banyak faktor dalam pemberian layanan, terutama berkaitan dengan waktu yang belum tersedia dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja mempengaruhi dalam memahami perencanaan karir secara lebih intensif. Selain itu, peserta didik cenderung masih belum mendapatkan manfaat dari pelaksanaan layanan, sehingga tidak menyadari pentingnya pelayanan BK dan mengabaikan pelaksanaan pelayanan yang disediakan.

Pengumpulan data baik berupa tes dan non tes untuk membantu perencanaan karir peserta didik masih jarang untuk dilakukan. Bahkan cenderung tidak pernah dilakukan bagi sebagian besar sekolah SMP Muhammadiyah Kota Samarinda. Selain karena tidak adanya fasilitas yang menyediakan, pemahaman pentingnya hal tersebut juga masih kurang. Pelaksanaan Kurikulum 2013 lalu, yang sempat memberikan peran guru BK dalam memberikan rekomendasi dan

peminatan kepada siswa masih belum dapat teroptimalkan. Namun, tidak sedikit guru mulai mengembangkan kesadaran perencanaan karir siswa. Walaupun hal tersebut dilakukan ketika siswa mulai berada di kelas IX. Guru mulai mengarahkan siswa untuk mulai mengumpulkan berbagai informasi baik yang berkaitan dengan diri maupun berkaitan dengan sekolah lanjutan. Hanya saja, hal tersebut bagi sebagian besar siswa belum memberikan manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dirincikan, bahwa: (1) siswa masih sebagian besar memiliki kebingungan ketika memutuskan perencanaan karir; (2) perencanaan karir siswa masih dipengaruhi oleh berbagai pihak terutama persepsi dari masyarakat terkait pemilihan sekolah lanjutan dan memilih suatu pekerjaan, orangtua yang masih mendominasi pemilihan keputusan perencanaan karir, dan teman sebaya yang ikut serta dalam sekolah lanjutan yang diinginkan; (3) pemahaman akan diri baik yang berkaitan dengan potensi, kelemahan dan kelebihan serta kecenderungan dalam merangkai cita-cita masih sangat rendah; dan (4) kurangnya dukungan dan juga fasilitas dalam memperkuat perencanaan karir siswa baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan juga sekolah masih belum optimal.

Kondisi ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi kepada peserta didik. Peserta didik sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi baik yang berkaitan dengan informasi tentang pemahaman dirinya sendiri maupun informasi karir. Selain itu, peserta didik masih belum memiliki pemikiran lebih detail terkait sekolah lanjutan yang ingin dituju, dan peserta didik masih belum membentuk karakteristik dirinya serta belum membuat

satu titik fokus yang menjadi perencanaan karir bagi diri. Karena menurut mereka, perencanaan karir belum secara utuh dipahami sebagai satu kebutuhan yang penting bagi dirinya. Perencanaan karir siswa hanya terbatas pada pemutusan sekolah lanjutan ketika dirinya telah menerima hasil ujian yang selama tiga (3) tahun ditempuhnya.

Pemberian pelayanan untuk mendukung perencanaan karir masih terbatas pada pelaksanaan pemberian informasi dari narasumber yang datang ke sekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan sekolah yang narasumber tersebut berasal. Sehingga, hanya beberapa sekolah yang datang karena kepentingan promosi, dan hanya memberikan informasi terkait dengan informasi sekolah itu sendiri. Selain itu, pihak sekolah masih belum secara optimal memberikan penguatan terhadap perencanaan karir siswa. Pelaksanaan bimbingan konseling pun belum dimanfaatkan secara optimal. Mengingat bahwa pelayanan bimbingan konseling masih belum memiliki jadwal yang secara khusus disediakan dalam pembelajaran, dan juga kesadaran yang rendah terhadap pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

Kondisi-kondisi tersebut perlu adanya solusi atas permasalahan yang terjadi mengingat bahwa karir adalah proses sepanjang rentang kehidupan. Perencanaan karir bukan saja sebatas pada pemilihan pada pekerjaan yang dilalui dengan pendidikan lanjutan namun proses sepanjang kehidupan "*long life*" yang menuntut adanya suatu pemahaman dan juga kesadaran baik terkait dirinya ataupun lingkungan. Pemahaman yang benar disertai dengan kesadaran akan membawa pada keyakinan dalam perencanaan yang matang sehingga dapat

mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil permasalahan terkait dengan perencanaan karir, permasalahan karir jika dilihat secara dua prespektif baik yang identik dengan pekerjaan ataupun dengan *life span* menjadi hal yang menarik untuk dibahas. sehingga, penulis mencoba untuk mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMP Muhammadiyah Kota Samarinda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi persoalan-persoalan yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan karir pada hakikatnya adalah proses sepanjang rentang kehidupan, namun masyarakat saat ini hanya menyadari sebatas pada keputusan pengambilan pekerjaan yang akan dilakukan ketika dirinya akan memasuki usia dewasa, dan hal tersebut didukung dengan minimnya informasi karir baik dalam lingkup masyarakat maupun dalam lingkup sekolah.
- 1.2.2 Gambaran diri atau *self concept* masih minim disadari oleh individu terutama bagi peserta didik yang sedang berkembang. Dampak yang ada dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa *self concept* akan secara efektif mempengaruhi pengambilan keputusan serta mengetahui tingkat performa yang akan ditunjukkan.
- 1.2.3 Permasalahan siswa masih didominasi permasalahan yang berkaitan dengan pribadi, sosial, dan belajar. Sehingga, permasalahan yang berkaitan

dengan karir masih diabaikan. Perencanaan karir masih dianggap hal yang tidak terlalu penting dibandingkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

- 1.2.4 Permasalahan yang berkaitan karir menyatakan bahwa siswa sebagian besar masih memiliki kebingungan ketika memutuskan perencanaan karir terutama yang berkaitan dengan pemilihan keputusan sekolah lanjutan. Siswa masih belum memiliki satu gambaran dan penguatan terhadap pemilihan perencanaan karir yang akan dipilihnya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor terutama yang berkaitan dengan pengaruh persepsi masyarakat, keputusan orangtua dan peran teman sebaya.
- 1.2.5 Pemahaman akan diri baik yang berkaitan dengan potensi, kelemahan dan kelebihan serta kecenderungan dalam merangkai cita-cita masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh kurangnya dukungan dan juga fasilitas dalam memperkuat perencanaan karir siswa baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan juga sekolah.
- 1.2.6 Kesadaran pemahaman karir pun mulai dikembangkan oleh guru semenjak siswa akan beranjak ke kelas IX, dan lebih banyak diarahkan kepada sekolah lanjutan tanpa melalui suatu proses kesadaran diri akan kelemahan dan kelebihan, potensi serta tuntutan masyarakat. Sehingga, siswa cenderung memahami perencanaan karir hanya terbatas pada pemilihan sekolah lanjutan. Dan sekolah lanjutan yang akan dipilih juga berdasarkan pada perolehan nilai ujian yang diterima.

- 1.2.7 Belum adanya pembentukan konsep diri atau *self concept* bagi siswa yang sebagian besar berdampak pada perencanaan karir.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, yang menjadi cakupan masalah dalam penelitian hanya terbatas pada perencanaan karir yang dilakukan siswa SMP dengan menggunakan *self concept life span* sebagai basis dalam bimbingan kelompok yang diberikan. Hal ini dikarenakan dirasa lebih komprehensif untuk menghadapi permasalahan peserta didik yang semakin kompleks. Karir sebagai perkembangan selama rentang kehidupan hendaknya menjadikan ini sebagai proses perkembangan selama hidup sehingga hal ini bisa menjadi pembelajaran kepada individu yang sedang tumbuh dan berkembang ketika dihadapkan suatu permasalahan yang identik sama.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara sistematis dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan perencanaan karir peserta didik di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda?
- 1.4.2 Bagaimana desain model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda?
- 1.4.3 Bagaimana keefektifan model layanan bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kota Samarinda?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai operasionalisasi bimbingan kelompok. Secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan perencanaan karir peserta didik di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda.
- 1.5.2 Ditemukannya desain model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMP Muhammadiyah Kota Samarinda.
- 1.5.3 Mengetahui keefektifitan model layanan bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kota Samarinda.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan sebuah manfaat, begitu pula dengan penelitian ini. Manfaat penelitian ini dibagi atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai manfaat teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah informasi dan pengembangan wawasan keilmuan bimbingan dan konseling yang secara khusus dalam bentuk bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* untuk perencanaan karir peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan atau acuan bagi guru pembimbing dalam melaksanakan praktik bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini dapat digunakan pula pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik atau latar belakang permasalahan yang sama.

1.6.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru memiliki pengetahuan dan wawasan baru tentang bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dengan basis *self concept life span*. Hasil yang diperoleh dari layanan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan dan atau sebagai dasar untuk melaksanakan bimbingan kelompok pada peserta didik untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Apabila model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* dapat membantu perencanaan karir pada peserta didik, maka kepala sekolah dapat memberikan kesempatan, dukungan, dan atau fasilitas kepada guru untuk melaksanakan layanan tersebut.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, lebih memahami serta mampu menerapkan teori tentang bimbingan kelompok, basis *self concept life span*, dan perencanaan karir tidak hanya pada tataran teoritis saja melainkan juga pada level internalisasi nilai dan pengembangannya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1.7.1 Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model bimbingan kelompok dengan spesifikasi penelitiannya adalah untuk perencanaan karir pada peserta didik SMP. Perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi : (1) memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sebagai bentuk pemahaman bahwa karir merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat; dan (2) memiliki kemampuan, kecerdasan dan kecakapan sebagai bentuk kemampuan membuat keputusan karena perencanaan sebagai peristiwa belajar. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan model layanan bimbingan kelompok dengan basis *self concept life span* untuk meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik SMP.

Untuk membedakannya dengan penelitian sebelumnya maka perlu adanya spesifikasi tersendiri. Spesifikasi model ini terletak pada keseluruhan proses kegiatan bimbingan kelompok yang semuanya terintegrasi dengan basis *self concept life span* untuk perencanaan karir pada peserta didik SMP. Produk yang dihasilkan adalah berupa model bimbingan kelompok berbasis *self concept life span* yang mencakup: judul, komponen model yang terdiri dari: (1) rasional, (2) visi dan misi, (3) tujuan bimbingan kelompok, (4) isi bimbingan kelompok, (5) pendukung sistem bimbingan kelompok, (6) tahapan bimbingan kelompok berbasis *self concept life span*, dan (7) evaluasi dan tindak lanjut. Seluruh struktur model di atas bersinergi untuk mencapai keberhasilan dalam perencanaan karir pada peserta didik SMP juga dilengkapi dengan produk berupa buku model

bimbingan kelompok dengan basis *self concept life span*. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam pengimplementasian model yang dikembangkan berdasarkan hasil uji pakar dan praktisi.

Pada produk bimbingan kelompok yang dikembangkan, tahap penyelenggaraan atau tahap kegiatan dikembangkan dengan proses refleksi ke dalam diri sendiri sebagai bentuk pemahaman dan gambaran diri yang dimiliki selama ini. Hal ini memungkinkan guru BK sebagai pelaksana untuk mengetahui tingkat gambaran diri yang dimiliki peserta didik sebagai dorongan internal yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (*vocational satisfaction*). Pada tahap kegiatan, konseli akan diberikan informasi karir yang berkaitan dengan identifikasi diri, identifikasi impian dan cita-cita, identifikasi resolusi diri dan memvisualisasikan atas pengalaman dan identifikasi cita-cita. Sehingga, teknik yang digunakan di setiap topik kegiatan akan diberikan secara beragam sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terwujud.

1.7.2 Implementasi

Model bimbingan kelompok dengan basis *self concept life span* secara spesifik akan diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kota Samarinda.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi

Asumsi pengembangan model bimbingan kelompok dengan basis *self concept life span* untuk perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok sudah dilaksanakan pada sebagian besar sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Pelayanan bimbingan kelompok cenderung membahas hal-hal yang berkaitan dengan bidang pribadi dan sosial.
2. Perencanaan karir semenjak dini yang diarahkan dengan tepat dan dioptimalkan sesuai dengan minat serta bakat yang ada pada diri peserta didik merupakan hal yang paling mendasar untuk dikembangkan pada setiap individu, dimana karir dirasa lebih kontemporer sebagai *life span development* yaitu perkembangan sepanjang rentang kehidupan dan hal ini seharusnya telah dipersiapkan semenjak dini. Pengenalan lebih awal tentang bimbingan karir dapat membantu peserta didik dalam memahami diri, memahami lingkungan karir dan memahami permasalahan yang akan timbul dalam pencapaian karir dan diharapkan mampu untuk mengeksplor secara optimal .
3. Dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika untuk membantu para anggotanya agar dapat mengembangkan diri secara bersama-sama. Bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk dapat merencanakan karir. Mengingat didalam bimbingan kelompok peserta didik akan bersama-sama dengan anggota kelompok dan pemimpin kelompok melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menstimulus peserta didik untuk dapat merencanakan karir dalam bentuk kelompok yang dengan kata lain, bimbingan kelompok layaknya laboratorium mini yang diharapkan dapat membantu dalam merencanakan karir peserta didik.

4. Berbagai macam basis yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, salah satunya adalah basis *self concept life span*. Basis *self concept life span* merupakan suatu basis yang dikembangkan dan diformulasikan oleh Super berkaitan dengan konsep diri atau gambaran diri dan kematangan vokasional yang membawa seseorang untuk pemahaman diri dan pengolahan informasi tentang dunia pekerjaan selaras dengan tahap perkembangan karir tertentu. Merupakan kombinasi antara peran-peran kehidupan, setting kehidupan serta peristiwa-peristiwa kehidupan yang mencakup aspek psikologis, sosio-ekonomis dan pengaruh struktur kerja dan kondisi tenaga kerja sehingga dengan memahami sebuah konsep perkembangan akan membawa sebuah dampak yang diharapkan mampu untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
5. Adanya dukungan dari sekolah untuk mengembangkan pelaksanaan bimbingan konseling khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok.
6. Model bimbingan kelompok dengan basis *self concept life span* dapat untuk meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik secara tepat, sesuai dengan harapan lingkungan dan bagi peserta didik diharapkan dengan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat merangsang peserta didik untuk lebih peka, dapat menempatkan diri dan berlaku yang sesuai dengan lingkungan.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan model bimbingan kelompok ini memiliki keterbatasan baik yang dapat dilihat pada sisi konten dan pada sisi pengembangan. Secara lebih rinci, adapun yang menjadi keterbatasan dalam pengembangan model ini, yaitu:

- (1) Pengembangan model hanya terbatas pada upaya perencanaan karir bagi peserta didik SMP yang menggunakan pada suatu basis tertentu. hal tersebut dapat dilihat dari spesifikasi produk yang dikembangkan.
- (2) Penyusunan model ini belum dapat digeneralisasikan secara luas, karena hanya sampai pada uji coba terbatas, yang dengan kata lain belum pada tahap uji coba dan desiminasi untuk kawasan yang lebih luas.